

## Dampak Negatif Pengiriman Tki Ke Luar Negeri Terhadap Kehidupan Kaum Perempuan Sasak (Studi Kasus di Pulau Lombok Provinsi NTB)

Muhammad Mabror Haslan<sup>1</sup>, Ahmad Fauzan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram  
ahmadfauzan18@unram.ac.id

### Abstract

*The purpose of this study is (1) How to compare the quantity of the quality of the positive and negative impact as a result of sending TKI abroad (2) What are the factors that contribute to the emergence of negative impacts of sending TKI (3) What are the efforts taken to overcome and reduce the negative impact of sending TKI. The result of the study indicate that the positive impact of development of Indonesia Migrant Workers to the national health is greater than the negative impact. The positive impact is improving the family's economy, being able to build houses, buying rice fields and helping poor families. Meanwhile, the negative impact on the sending migrant workers is slow remittances. Vulnerable to the occurrence of misappropriation of wives with other man because no one is determined to leave her husband, kawm with other people.*

**Keywords:** Negative impact, TKI delivery, and Sasak women.

### I. PENDAHULUAN

Secara umum migrasi tenaga kerja Indonesia ke luar negeri bermotifkan sosial ekonomi dan politik dan adanya motif-motif sosiokultural. Motif ekonomi dari dulu sampai sekarang merupakan hal yang memberikan dorongan yang kuat kepada para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) untuk melakukan migrasi ke luar negeri. Mereka ke luar negeri adalah mencari nafkah dengan menyediakan tenaganya sebagai buruh di berbagai sektor yang utamanya adalah sektor perkebunan. Dari menjual jasanya mereka berharap mendapatkan penghasilan yang dapat memberikan nafkah kepada keluarganya.

Di bidang sosial politik migrasi tenaga kerja terdapat perbedaan yang menonjol dari kedua periode tersebut sebelum kemerdekaan secara politik mereka dipaksa oleh Pemerintah Belanda untuk dijadikan sebagai buruh di Perkebunan Pemerintah Belanda atau di perkebunan perusahaan asing seperti

kasus Orang Jawa ke Malaysia dan Suriname.

Kemudian di bidang sosial budaya migrasi tenaga ke luar negeri terutama yang ke Malaysia (Asia Tenggara) dan Arab Saudi atau negara-negara lain di Timur Tengah memberikan dorongan yang cukup kuat karena di permudah oleh adanya hubungan dan kesamaan yang bersifat kultural misalnya antara Indonesia dengan orang-orang Malaysia terdapat persamaan agama (Islam) bahasa, adat istiadat dalam suatu rumpun yaitu rumpun melayu. Di sisi lain orang Indonesia dengan Timur Tengah memiliki persamaan agama dalam rangka melakukan ajaran agama seperti berhaji dan berumrah menjadi daya tarik yang kuat (Yatim Kelana, 1998:9). Mochtar Naim (1984. 237-395) mengungkapkan faktor-faktor yang mendorong orang Indonesia lebih khusus minangkabau adalah faktor fisik yang meliputi ekologi dan lokasi), faktor ekonomi dan demografi, faktor



pendidikan, daya tarik kota keresahan politik, faktor-faktor sosial lainnya.

Sejalan dengan pendapat Mochtar Naim dipertegas oleh Sjafrin Sairin (2002: 79) bahwa teori yang melakukan migrasi, dalam arti pindah secara fisik dari suatu tempat ke tempat lain secara geografis, baik secara permanen ataupun tidak disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor pendorong (push factors) di daerah asal (origin) dan faktor penarik (pull factors) di daerah tujuan (destination). Tentu saja faktor pendorong dan penarik tidak sederhana itu. Banyak aspek lain yang menyertai keduanya turut memainkan peranan dalam proses merantau atau migrasi seperti ekologi, ekonomi, sosial dan politik. Dengan mengutip pendapat Lee (1965) Sjafrin Sairin mengatakan Lee menunjukkan bahwa berbagai faktor negatif dan positif di daerah asal dan tujuan turut berpengaruh terhadap proses migrasi.

Dari ketiga pendapat tersebut di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan utama Tenaga Kerja Indonesia bermigrasi ke luar negeri adalah untuk meraih tujuan yang selalu berkaitan dengan masalah ekonomi sebagai faktor sosial politik, sosial budaya baik yang ada di daerah asal maupun di daerah tujuan yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.

Hal-hal yang bersifat negatif merupakan dampak atau ikutan dari pengiriman TKI ke luar negeri seperti yang terlihat di mana-mana yang merupakan fenomena nasional yang dapat disaksikan melalui berbagai media massa baik elektronik maupun media cetak. Hal itulah yang membuat berbagai

pihak untuk menyoroti dan mengkaji dalam rangka menghilangkan atau paling tidak mengurangi dampak negatif tersebut. Dampak negatif tersebut secara garis besar berupak 1) penelantaran isteri yang ditinggalkan si suami. Banyak suami setelah berangkat ke luar negeri tidak mengirimkan nafkah hasil kerjanya di luar negeri dan bahkan tidak hanya itu tetapi tidak mengirimkan kabar berita kepada isterinya selama di negeri orang. Tidak adanya kiriman berupa nafkah dan berita tersebut menimbulkan keraguan terhadap tanggung jawab suami terhadap isterinya yang akhirnya akan menimbulkan dampak lebih lanjut perselingkuhan dengan laki lain, 2) Lebih lanjut lagi keraguan tersebut menimbulkan pihak-pihak di sekitarnya orang tua si isteri, saudara isteri dan petugas P3NTR atau penghulu mengintervensi si isteri yang tidak jelas kedudukan terhadap suami yang meninggalkannya untuk mencari ganti atau bahkan mengawini laki-laki lain dengan dalil sang suami secara hukum tidak menunjukkan tanggungjawabnya sebagai suami.

Dari uraian di atas dapat diangkat permasalahan penelitian sebagai berikut:

(1) Bagaimana perbandingan kuantitas dan kualitas dampak positif dengan dampak negatif sebagai akibat dari pengiriman TKI ke luar negeri (2) faktor-faktor apa saja yang memberikan kontribusi terhadap munculnya dampak negatif pengiriman TKI (3) Upaya apa yang ditempuh untuk mengatasi dan mengurangi dampak negatif pengiriman TKI tersebut.



## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksploratif, artinya mengkaji berbagai fenomena atau peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan faktor-faktor pendorong bermigrasi TKI khususnya yang ada di Pulau Lombok dan dampaknya terhadap kehidupan kaum perempuan sasak dan upaya untuk mengatasi dan mengurangi dampak negatif tersebut. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari sumber pertama dan dicatat pertama kali dari informan. Sedangkan data sekunder data yang bahan nya di peroleh dari bahan pustaka berupa dokumen-dokumen yang terdapat di dinas tenaga kerja di pulau lombok dan PT Pengerah Tenaga Kerja yang menjadi sponsor pengirim tenaga ke luar negeri.

## **III. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Perbandingan antara dampak positif dengan dampak negatif terhadap pengiriman TKI terhadap kaum perempuan sasak di Pulau Lombok.**

Adanya pengiriman TKI ke berbagai negara tujuan menimbulkan dampak positif maupun negatif. Kedua dampak tersebut sangat mempengaruhi warna kehidupan sang isteri. Sang isteri yang ditinggalkan suami bekerja ke luar negeri ada dua hal yang dialami, yang pertama isteri akan merasakan kebahagiaan manakala suaminya bekerja sungguh-sungguh untuk mencarikan nafkah. Kedua, isteri akan merasakan kekecewaan yang mendalam manakala

suaminya bekerja ke luar negeri tanpa membuahkan hasil yang mengembirakan. Dalam penelitian ini dari hasil wawancara yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengkomparasikan antara dampak negatif dan dampak dari adanya pengiriman TKI ke luar negeri. Dampak positif pengiriman TKI ke luar negeri lebih besar dibandingkan dengan dampak negatifnya. Dampak positifnya 70 %, hal ini bisa kita lihat bahwa sang suami dapat mengirimkan uang anak dan isterinya, dapat meningkatkan perekonomian keluarga, hutang-hutang sudah bisa dibayar. Di samping itu para TKI yang bekerja di arab saudi, malaysia dapat membeli sawah, dapat membangun rumah dan dapat menolong keluarga yang tidak mampu.

Sedangkan dampak negatif adanya pengiriman TKI adalah tidak terlalu tinggi cuma ada beberapa keluarga yang punya masalah. Dampak negatif adalah 30% dimana dalam hal ini terlihat ada sang suami yang bekerja sebagai TKI tidak pernah mengirim uang isteri dan anaknya. Dampak negatif lain isteri yang ditinggalkan suaminya melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma yang berlaku. Istri melakukan selingkuh dengan laki-laki lain karena tidak adanya kontrol dari suami. Besar kesempatan atau peluang yang dilakuakn sang isteri untuk bergandengandengan laki-laki lain karena faktor jarak jauh suami isteri, apalagi sang isteri tidak setia kepada suaminya.

Tidak jarang juga terjadinya perceraian suami-isteri karena tidak kejelasan atas keberadaan sang suami yang berada di rantauan. Sehingga

dengan mudahnya pihak isteri meminta cerai suaminya karena bosan dengan kondisi yang ada begitu juga dengan sebaliknya pihak suami yang bekerja ke luar negeri dengan mudahnya menceraikan isterinya lewat surat maupun telpon disebabkan karena suaminya kawin dengan TKW lain yang ada di tempat kerja.

Dari paparan tersebut diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwa dampak positif lebih besar ditimbulkan dibandingkan dengan dampak negatif pengirim TKI dampak positif nya adalah bisa meningkatkan perekonomian keluarga sedangkan dampak negatifnya terjadi gagal cerai isteri kepada suaminya karena tidak memberikan nafkah lahir maupun batin bahkan peluang terjadi perselingkuhan bagi suami atau isteri yang ditinggalkan.

### **Faktor-Faktor yang menyebabkan munculnya dampak negatif pengiriman TKI ke Luar Negeri**

Dari hasil wawancara terhadapTKI, Maka ditemukan dampak negatif pengiriman TKI pada masyarakat suku sasak di Pulau Lombok.Terutama dalam hal ini pihak perempuan sebagai seorang isteri. Hal yang terlihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **1. Lambatnya pengiriman uang oleh TKI**

Menurut hasil wawancara yang dilakukan bahwa pengiriman uang yang terambat bisa berakibat fatal terhadap kebutuhan isteri. Sang isteri merasa haknya diabaikan,tidak jarang isteri yang ditinggalkan menggugat cerai para suaminya yang bekerja keluar negeri, dengan inilah nafkah lahir tidak

terpenuhi. Hal ini lebih ricuh apalagi ada pihak ketiga yang mengintervensi keluarga yang bermasalah.Lebih-lebih keluarga dari pihak perempuan mengetahui kondisi yang terjadi justru masalah menjadi parah.Dan ujung-ujungnya meminta pihak suami untuk menceraikan isterinya karena dianggap tidak mampu.

Dalam penelitian ini juga dijumpai responden yaitu pihak isteri menuturkan bahwa suaminya yang sudah lima tahun kerja di luar negeri tidak memberitahui keberadaannya. Hal ini menyebabkan pihak isteri kebingungan, karena statusnya tidak jelas.Memang secara hukum bahwa suami yang meninggalkan isteri lebih dari 5 tahun berhak menuntut cerai.Dan itu sah-sah saja karena dalam waktu jangka panjang tidak pernah memperoleh nafkah lahir.

#### **2. Pihak isteri kawin lagi karena tidak ada kabar berita dari suami**

Kasus terjadinya isteri kawin lagi pada masyarakat suku sasak sudah menjamur. Hal ini mereka lakukan karena tidak ada kabar dari pihak suami , mereka kesepian. Pihak isteri ini pun tidak merasa takut dan khawatir kalau tiba-tiba suaminya tahu kalau dia sudah kawin dengan laki-laki lain. Laki- laki yang mengajakapun tidak memikirkan dampak yang terjadi kalau suatu saat suaminya menggunakan tindakan kekerasan. Menurut penuturan pihak perempuan berinisial Mknm, umur 23 tahun, desa kuripan sebagai berikut: bahwa suami saya tidak pernah melakukan gugatan terhadap saya karena saya kawin lagi. Masalahnya tidak berkembang, dan dia menerima permasalahan ini.Dan saya



merasa aman-aman saja karena suami saya tidak pernah mengancam saya.

3. Kebutuhan atau nafkah lahir tidak terpenuhi

Dalam perkembangannya sekarang ini pihak isteri yang ditinggalkan suami, memberikan berbagai argumentasi agar dia dapat menggugat cerai suami. Berbagai fenomena TKI pada masyarakat suku sasak yang peneliti temukan adalah bahwa seorang isteri menggugat cerai suaminya karena nafkah lahir tidak terpenuhi seperti point 1 di atas. Tetapi pihak isteri yang nafkah lahirnya sudah terpenuhi namun sisi lain dia menggugat suaminya dengan dalil bahwa kebutuhan atau nafkah lahir tidak terpenuhi.

Kasus tersebut sampai naik ke peradilan dimana dalam persidangan diangkat permasalahan bahwa gugatan sang isteri kepada suami karena tidak terpenuhinya nafkah lahir. Kemudian sang isteri menggugat suaminya habis-habisan. Dalam persidangan tersebut sang isteri mengakui bahwa suami bahwa suami tidak pernah telat mengirimkan uang atau nafkah lahir. Tapi nafkah yang satu yaitu nafkah lahir tidak pernah dia berikan kepada saya. Jadi dalam persidangan isteri dengan lantang dan humor menjelaskan kepada hakim bahwa CEK sudah diberikan tapi COK tidak pernah saya diberikan bertahun-tahun sehingga dalam masyarakat suku sasak kasus tersebut terkenal dengan kasus CEK-COK.

#### **IV. KESIMPULAN**

Bahwa dampak positif pengiriman TKI ke luar negeri lebih besar dibandingkan dengan dampak negatif. Dampak positif adalah meningkatkan perekonomian keluarga, bisa membangun rumah, membeli sawah dan membantu keluarga yang tidak mampu. Sedangkan dampak negatif dari pengiriman TKI adalah sering terjadinya gugatan cerai isteri terhadap suami karena tidak pernah mengirimkan nafkah lahir.

Hal-hal yang muncul dan dampak negatif pengiriman TKI adalah pengiriman uang yang lamban, rentan dengan terjadi penyelewengan isteri dengan laki-laki karena tidak ada yang mengontrol, bahkan yang lebih parah karena ketidakjelasan kabar suami maka isteri nekad meninggalkan suaminya kawin dengan orang lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dixon, R.B., 1951, "Migration". dalam Encyclopedia of the social sciences, vol IX
- Faisal, Sarapiah . 1990, Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Analisa, Malang, Yayasan Asih asuh.
- Isaac, J., 1947, Economic Migration., London, Kegan Paul.
- Moleong, Lexi J.I, 1996, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung Remaja Rosda Karya
- Naim, Mochtar, 1984, Merantau Pola Migrasi Minangkabau, Gajah Mada. Yogyakarta University Press.



- , 1974 , "Voluntary migration in Indonesia." Working Paper.No 26 dept sociology, U. Of Singapore, 1974, Paper presented at the world ( congress of sociology, Toronto, August, 18-24).
- Rachmat Hidayat, 2004, Ilmu yang Seksis (Feminisme dan Perlawanan terhadap Teori Sosial Maskulin). Yogyakarta, Penerbit Jendela.
- Sjafri , Sairin, 2002, Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia Perspektif Antropologi. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Saidjie, Rosalind,A,1987, Natural Women, Cultured Men; E Feminis Perspective on Sociological Theori, Ontario Metheven Publication.
- Weber, Max,1968, Economic and Society and Out Line Of Interpretive sociological 3,New York, Bedminister Press.,
- Yatim Kelana, 1998, Praktek Calo TKI,Jakarta, Yayasan Sumber Daya Industrial.
- Strauss,A,& Corbin,J.,1990,Basic Qualitatif Resaerch: Ground Theory Prosedure and Techniques,Sage Publication, London

